

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai penyakit kronis tidak menular, diabetes melitus (DM) belakangan ini muncul sebagai isu utama kesehatan masyarakat dalam skala global dan nasional. Penyakit ini terus meningkat dari ke tahun kususnya di negara-negara berkembang (IDF, 2021).

*Diabetes Mellitus* merupakan konsekuensi dari kadar gula darah yang terus-menerus tinggi, yang jika tidak ditangani dapat membahayakan berbagai sistem tubuh, termasuk sistem saraf dan pembuluh darah (Jahidin et al, 2019). Negara-negara berkembang tidak kebal terhadap meningkatnya prevalensi diabetes melitus global, yang dapat bertahan selama beberapa dekade atau bahkan seumur hidup (Febriyan, 2020).

Menurut *World Healt Organization* (2022) Hampir 422 juta orang di seluruh dunia menderita diabetes, dengan mayoritas tinggal di negara berpenghasilan rendah dan menengah. Tragisnya, 1,5 juta orang kehilangan nyawa karena diabetes setiap tahunnya. Selama beberapa dekade terakhir, diabetes telah mengalami peningkatan insiden dan prevalensi yang stabil. (WHO, 2022).

Menurut International Diabetes Federation (IDF) (2021), 537 juta orang dewasa (usia 20-79 tahun), atau satu dari sepuluh orang di Dunia, hidup dengan diabetes pada tahun 2021. Juga, satu orang meninggal karena diabetes setiap lima detik, yang berarti 6,7 juta kematian setiap tahun. Di seluruh dunia, lebih banyak orang dewasa yang menderita diabetes di China dibandingkan negara

lain mana pun. Pada tahun 2021, 140,87 juta orang China akan menderita diabetes. Juga, 32,22 juta orang Amerika menderita diabetes, 32,96 juta orang Pakistan, dan 74,19 juta orang India menderita penyakit tersebut. Dengan 19,47 juta kasus, Indonesia merupakan negara terparah kelima dalam hal prevalensi diabetes. Dengan 179,72 juta orang, ini berarti prevalensi diabetes sebesar 10,6% di Indonesia. Menurut Pashlevi (2021).

Kalimantan Timur Pada tahun 2020, memiliki 82.340 kasus *Diabetes Melitus*. Dari jumlah tersebut, 55.630 kasus terlayani. Penderita diabetes melitus paling banyak terdapat di tiga provinsi di Kalimantan Timur. Kota Samarinda memiliki prevalensi Diabetes Melitus tertinggi di Kalimantan Timur sebesar 4,11%, disusul Kota Mahakam Hulu sebesar 2,68%, menurut data Riskesdas (2018). Prevalensi keseluruhan penyakit ini adalah 2,26%, Kota Balikpapan sebesar 2.55% pada penduduk semua umur pengidap *Diabetes Melitus*. (RISKESDAS, 2018)

Dampak Diabetes Melitus terhadap kehidupan sehari-hari yaitu, munculnya penyakit yang lain atau komplikasi penyakit seperti penglihatan buram dan luka yang sulit sembuh. Penyakit ini membuat hidup jadi bergantung pada orang lain. Gangguan psikologis dan menguras banyak biaya untuk pengobatan. Oleh karena itu dibutuhkan terapi untuk mengontrol gula darah demi meminimalisir biaya yang keluar (Amalia, 2020).

Pengobatan diabetes melitus berfokus pada empat bidang utama: pendidikan, perencanaan makanan, olahraga, dan pengobatan. Jalan kaki, latihan beban tubuh, dan latihan kaki yang disesuaikan dengan kebutuhan dan

kemampuan individu adalah beberapa aktivitas yang disarankan untuk menurunkan kadar gula darah (Ruben et al., 2016).

Penelitian (Santosa & Rusmono, 2016) mendukung penggunaan senam kaki diabetik, yang memerlukan sesi 20-30 menit tiga kali seminggu. Karena pasien DM juga tidak boleh merasa cemas, latihan ini diikuti dengan musik yang menurut klien menenangkan. Latihan kaki ini dapat dilakukan kapan pun klien merasa nyaman, berdasarkan kondisinya. Menurut Handayani (2018).

Penderita diabetes dapat memperoleh manfaat besar dari olahraga teratur. Penderita diabetes dapat menurunkan kadar gula darahnya dengan melatih kaki mereka. Pasien dapat mengontrol kadar gula darahnya dengan melakukan aktivitas tertentu. Obat saja tidak cukup untuk mengontrol gula darah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa produksi insulin yang tidak berfungsi oleh pankreas, organ yang bertanggung jawab untuk mengatur kadar gula darah, merupakan ciri khas diabetes tipe 2.

Sebagai bagian dari perjuangan mereka melawan diabetes mellitus, perawat harus dapat menasihati pasien tentang cara meningkatkan kesehatan mereka dan memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas tinggi. Menurut minat penelitian penulis, Puskesmas lok bahu Samarinda memberikan terapi senam kaki diabetik kepada pasien yang kadar glukosa darahnya tidak stabil. Tujuan dari makalah asuhan keperawatan adalah untuk mengkaji topik ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah diatas, maka rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran asuhan keperawatan pada klien dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah yang mendapatkan terapi senam kaki diabetik?”.

### **C. Tujuan Studi Kasus**

Berikut ini adalah dua tujuan utama dari laporan ilmiah ini:

#### **1. Tujuan Umum**

“Mengetahui gambaran atau pengalaman nyata dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien ketidakstabilan kadar glukosa darah dengan terapi senam kaki diabetik dipuskesmas lok bahu samarinda.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian dan analisa data pada klien dengan *diabetes Melitus*
- b. Mampu menegakkan diagnosa keperawatan pada klien dengan *Diabetes Melitus*
- c. Mampu menyusun perencanaan keperawatan (intervensi keperawatan) pada klien dengan *Diabetes Melitus*
- d. Mampu mengimplementasikan tindakan keperawatan pada klien dengan *Diabetes Melitus*
- e. Mampu mengevaluasi hasil asuhan keperawatan pada klien dengan *Diabetes Melitus*
- f. Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan pada klien dengan *Diabetes Melitus*

### **D. Manfaat Penelitian**

## 1. **Manfaat Teoritis**

Penyedia layanan kesehatan dapat menggunakan temuan penelitian ini untuk lebih memahami bagaimana senam kaki diabetik dapat membantu pasien mengelola kondisinya dan mencapai kadar gula darah yang lebih sehat dengan sendirinya.

## 2. **Manfaat Praktis**

### a. **Bagi peneliti**

Berdasarkan pengalaman mereka merawat klien dengan diabetes melitus, penulis penelitian ini harus dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari untuk lebih memahami dan merawat pasien dengan kadar kadar glukosa darah yang tidak stabil.

### b. **Bagi instansi terkait**

Manfaat diantisipasi dari hasil studi kasus ini, khususnya penambahan referensi ke perpustakaan penelitian untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya.

### c. **Bagi klien dan keluarga**

Sebagai hasil dari studi kasus ini, klien harus diperlengkapi dengan lebih baik untuk menangani komplikasi yang berkaitan dengan diabetes mellitus, yang seharusnya memperlambat atau menghentikan perkembangan penyakit.